

PENGARUH COVID 19, BERITA PANDEMI DAN BITCOIN DAN EMAS TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Suyono Suyono

STIE IBMT Surabaya

Korespondensi penulis: yonoyuli431989@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic is a serious threat to the world's economy, including Indonesia. This study aims to determine: 1. Will Covid-19 worsen/increase economic growth in Indonesia. 2. Whether the ongoing pandemic news will worsen economic growth in Indonesia and 3. Can both bitcoin and gold commodities improve/worsen the economy in Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative method, which is more specifically, using interactive data analysis method (Miles and Huberman 1992:20 model). Which consists of 4 stages as follows: 1. Data collection, 2. Data presentation, 3. Data reduction and 4. Conclusion. Data collection techniques were carried out using literature studies derived from scientific articles that were relevant to the research problem/title from articles indexed by Scopus. The data analysis technique uses interactive data analysis/descriptive analysis from previous research and phenomena during the pandemic, namely March 2020 s.d. July 2021, using Milles and Huberman model analysis. The results of this study are: 1. The occurrence of the Covid 19 outbreak, pandemic news has a negative effect on economic growth in the world, including in Indonesia. While bitcoin and gold can have a positive effect on economic growth in Indonesia. The conclusion is that the corona virus 19, pandemic news has a negative impact on economic growth in Indonesia, while bitcoin and gold have a positive effect on economic growth in Indonesia. Suggestions to the government, in order to quickly recover the economy, the government accelerates the booster vaccine for its people, while the advice for the public is to quickly follow the booster vaccine, and always obey health protocols so that the economy in Indonesia can recover quickly. As for bitcoin and gold, they can have a positive effect on the economy during a pandemic, so the government needs to promote and promote it.*

Keywords: *Covid-19, Pandem News, Bitcoin and Gold, Indonesian Economy.*

Abstrak. *Pandemi Covid-19 menjadi ancaman serius bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Apakah Covid-19 akan memperburuk/meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. Apakah berita pandemi yang sedang berlangsung akan memperburuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan 3. Apakah komoditas bitcoin dan emas dapat meningkatkan/memperburuk perekonomian di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang lebih spesifik menggunakan metode analisis data interaktif (Model Miles dan Huberman 1992:20). Yang terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut: 1. Pengumpulan data, 2. Penyajian data, 3. Reduksi data dan 4. Kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yang berasal dari artikel ilmiah yang relevan dengan masalah/judul penelitian dari artikel yang terindeks Scopus. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif/analisis deskriptif dari*

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Suyono Suyono, yonoyuli431989@gmail.com

penelitian sebelumnya dan fenomena pada masa pandemi yaitu Maret 2020 s.d. Juli 2021, menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: 1. Terjadinya wabah Covid 19, berita pandemi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia. Sedangkan bitcoin dan emas dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesimpulannya virus corona 19, berita pandemi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan bitcoin dan emas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saran kepada pemerintah, agar perekonomian cepat pulih, pemerintah mempercepat vaksin booster untuk rakyatnya, sedangkan saran untuk masyarakat agar cepat mengikuti vaksin booster, dan selalu patuhi protokol kesehatan agar perekonomian di Indonesia bisa pulih. dengan cepat. Adapun bitcoin dan emas dapat memberikan efek positif pada perekonomian selama pandemi, sehingga pemerintah perlu mempromosikan dan mempromosikannya.

Kata Kunci: Covid-19, Berita Pandemi, Bitcoin dan Emas, Ekonomi Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut: Pawel Miłob dzki (2022): Pandemi COVID-19 sangat memukul individu dan negara di seluruh dunia. Pada saat penulisan ini telah menginfeksi lebih dari 235 juta orang, di mana hampir 5 juta orang meninggal karena infeksi dan penyakit terkait (Worldometer 2021). Menanggapi peningkatan penularan virus, pemerintah telah menerapkan banyak intervensi nonfarmasi termasuk penggunaan masker, jarak sosial, pembatasan pergerakan, tes, pelacakan kontak, karantina, penutupan bisnis dan sekolah, dan penguncian di seluruh negeri (Hale dkk. 2021). Meskipun demikian, intensitas pandemi, sebagaimana tercermin dalam jumlah infeksi dan kematian yang dikonfirmasi, telah meningkat dan menurun secara bergantian tergantung pada tingkat keparahan pembatasan, tingkat, durasi, dan mitigasi sesekali, tetapi masih tetap tinggi, terutama di nonnegara pinggiran (Rossman dkk. 2021). Meskipun vaksinasi massal yang dimulai pada awal 2021 telah menimbulkan respons kekebalan dan mengurangi kematian di banyak negara berpenghasilan tinggi, gelombang infeksi keempat sedang berlangsung. Sebagian besar upaya dalam hal ini yang dilakukan hingga saat ini didasarkan pada model epidemiologi yang cocok dengan data COVID-19 di mana lintasan pandemic diasumsikan disebabkan oleh campuran faktor yang terkait dengan penularan patogen, perilaku manusia, dan intervensi pemerintah. (Bhourri dkk. 2021; Gumel dkk. 2021; Liu dkk. 2021; Moore dkk. 2021; Musa dkk. 2021; Shayak dkk. 2021; Xu dkk. 2021; Zhong 2021). Sejak solusi untuk model ini bergantung pada serangkaian parameter dan kondisi awal yang ekstensif, prediksi yang dibuat pada model ini mengarah pada spektrum hasil

yang luas mulai dari berkelanjutan epidemi hampir eliminasi (Saad-Roy dkk. 2020). Lebih menarik lagi, simulasi yang dilakukan menunjukkan bahwa vaksinasi saja tidak cukup untuk mengekang gelombang infeksi saat ini dan berikutnya (Cot dkk. 2021), terutama dengan adanya resistensi masyarakat terhadap vaksinasi (Burke dkk. 2021; Kessel dkk. 2021; Hyland dkk. 2021; Mondal dkk. 2021; Schmelz dan Bowles 2021; Wang dkk. 2021).

Menurut: Esam Mahdi (2022) et al: Selama dua tahun terakhir, pandemi global wabah virus corona (COVID-19) yang sedang berlangsung telah mendapat liputan luas oleh media. Berita yang sarat kepanikan mengenai jumlah harian kasus dan kematian terkonfirmasi COVID-19 memberikan efek penting pada pasar keuangan di hampir semua negara di seluruh dunia, memengaruhi keputusan investor (Dyhrberg 2016a; Ji dkk. 2020; Le dkk. 2021; Milewski dan Milewska 2021; Naeem dkk. 2021; Rokiki dkk. 2022; Salisu dan Ogbonna 2021). Menanggapi pandemi baru, tim ilmu data RavenPack telah mengembangkan empat indeks langsung dan interaktif (Panic, Sentimen, Infodemik, dan Liputan Media) untuk memantau artikel berita positif dan negative global dan lokal serta postingan publik tentang wabah COVID-19. Indeks terkait virus corona diusulkan untuk membantu para profesional berbasis data dalam mengukur pengaruh pandemi COVID-19 pada urusan dunia. Zhang dkk.(2018) menggunakan pendekatan analisis korelasi silang detrended multifractal untuk mengukur korelasi silang antara Bitcoin dan pencarian online menggunakan google. Hasil mereka menunjukkan bahwa perubahan Google Trends dan pengembalian Bitcoin sangat berkorelasi silang.

Diakhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya temuan virus Covid-19 yang melanda kota Wuhan di negara China, perkembangan virus tersebut sangat cepat dan berdampak serius terhadap jiwa manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah China dalam menangkal meluasnya wabah Covid-19 mulai dari karantina wilayah, lockdown dan bahkan penutupan akses antar negara dilakukan dalam rangka untuk mencegah penyebaran Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Duncan McLaren et. al (2020) penelitian ini menggambar pada sosiologi perbaikan yang muncul dan menerapkan konsep restorasi, remediasi, konfigurasi ulang dan rekonsiliasi yang lebih berbeda yang berasal dari literatur ini,

makalah ini berpendapat bahwa pemahaman perbaikan dalam literatur ekonomi sirkular terbatas dan membatasi, umumnya mendukung pandangan perbaikan sebagai berkelanjutan, konsumtif dan nostalgia; dan dengan demikian mengabaikan peran yang berpotensi transformatif, politis, dan berorientasi masa depan untuk perbaikan dalam ekonomi sirkular. Dalam mode restoratif dan perbaikan yang paling sering dipahami dalam ekonomi sirkular, perbaikan terlihat memungkinkan bentuk-bentuk baru komodifikasi kapitalis, terutama limbah dan tenaga kerja rumah tangga. Sebaliknya, belajar dari kontestasi di arena perbaikan lainnya, memahami perbaikan sebagai gagasan yang mencakup rekonsiliasi dan konfigurasi ulang, dan mengadopsi nilai-nilai integritas, kepedulian, dan keterbacaan, membuka perbaikan dalam ekonomi sirkular ke diskusi dan refleksi kritis yang konstruktif dan menawarkan wawasan baru untuk kebijakan pembuat.

Penelitian Rocco Mosconi et al (2020) Artikel ini disiapkan untuk Edisi Khusus 'Ekonometrika yang Dirayakan: Katarina Juselius dan Søren Johansen' dari ekonometrika. Ini didasarkan pada materi yang direkam pada 30–31 Oktober 2018 di Kopenhagen. Ini mengeksplorasi penelitian Katarina Juselius, dan membahas antara lain isu-isu berikut: keseimbangan; perilaku jangka pendek dan jangka panjang; tren umum; pengaturan; mekanisme control integral dan proporsional; pembuatan model dan perbandingan model; istirahat, krisis, pembelajaran; pemodelan univariat versus multivariat; pendampingan dan kesenjangan gender dalam Ekonometrika.

Penelitian Duo Qin et al (2022) tentang Pemodelan Algoritmik Kondisi Keuangan untuk Tujuan Prediktif Makro: Aplikasi Percontohan ke Data AS. Hasil penelitian tersebut adalah: Indeks kondisi keuangan agregat (FCI) dibangun untuk memenuhi dua tujuan: (i) FCI harus menyerupai indeks komposit berbasis non-model karena komposisinya cukup invariant untuk penggabungan selama pembaruan rutin; (ii) FCI gabungan harus mengungguli variable keuangan yang secara konvensional digunakan sebagai indikator utama dalam model makro. Kedua tujuan tersebut terbukti dapat dicapai setelah rute pemodelan algoritmik diadopsi untuk menggabungkan pemodelan indikator utama dengan prinsip-prinsip pemodelan kuadrat terkecil (PLS), pengurangan dimensi yang diawasi, dan pemilihan dinamis mundur. Hasil percontohan menggunakan data AS mengkonfirmasi kebijaksanaan tradisional bahwa ketidakseimbangan keuangan lebih cenderung menyebabkan dampak makro daripada volatilitas pasar rutin.

Penelitian Mikio Ito et al (2022) Pendekatan berbasis multivariat, non-Bayesian, berbasis regresi, atau kuadrat terkecil yang layak (GLS) diusulkan untuk memperkirakan model parameter VAR yang bervariasi waktu. Meskipun telah diketahui bahwa estimasi yang dihaluskan Kalman dapat diestimasi secara alternatif menggunakan GLS untuk model univariat, kami menilai keakuratan estimator GLS yang layak dibandingkan dengan estimator Bayesian yang umum digunakan. Berbeda dengan estimator kemungkinan maksimum yang sering digunakan bersama-sama dengan filter Kalman, terlihat bahwa kemungkinan terjadinya masalah pile-up dapat diabaikan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan kita untuk menangani model volatilitas stokastik, model dengan matriks varians-kovarians yang bergantung waktu, dan model dengan kesalahan non-Gaussian yang memungkinkan kita untuk menangani perubahan mendadak atau jeda structural dalam parameter yang bervariasi waktu.

Rocco Mosconi et al. (2022) tentang: Ahli Ekonometrika Terkenal: Katarina Juselius dan Søren Johansen. Edisi Khusus ini mengumpulkan kontribusi yang berkaitan dengan kemajuan dalam teori dan praktik Ekonometrika yang disebabkan oleh penelitian Katarina Juselius dan Søren Johansen, yang ingin dirayakan oleh Edisi Khusus ini. Penelitian Katarina dan Søren telah memajukan Ekonometrika pada isu-isu mendasar, seperti tren umum, hubungan ekuilibrium, penyesuaian hubungan ekuilibrium, rasionalitas agen dan pembahasan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Penelitian mereka membahas isu-isu representasi, identifikasi, estimasi, inferensi dan implikasi kebijakan, mengembangkan metodologi dan menyediakan aplikasi inspiratif dan paradigmatik di beberapa bidang terapan Ekonomi. Salah satu pekerjaan utama dalam penelitian Katarina dan Søren menyangkut analisis Kointegrasi menggunakan Vector Autoregressions (VAR), sering disebut CVAR, baik ketika variable terintegrasi dengan orde 1 (I(1)) dan 2 (I(2)). Kontribusi mereka melampaui CVAR dan memiliki jangkauan yang sangat luas, yang juga sebagian tercermin dalam kontribusi Edisi Khusus ini. Sebagai kumpulan, makalah yang muncul dalam Edisi Khusus ini melanjutkan tradisi ini dengan memberikan kemajuan pada beberapa topik, banyak di antaranya terkait dengan analisis ekonometrik deret waktu nonstasioner. Pada saat yang sama, dari sudut yang saling melengkapi, mereka juga menawarkan perspektif terkini tentang ruang lingkup, nafas, dan pentingnya beberapa kontribusi Katarina dan Søren untuk Ekonometrika. Makalah-makalah dalam Edisi Khusus ini bersifat teoretis dan terapan, dan

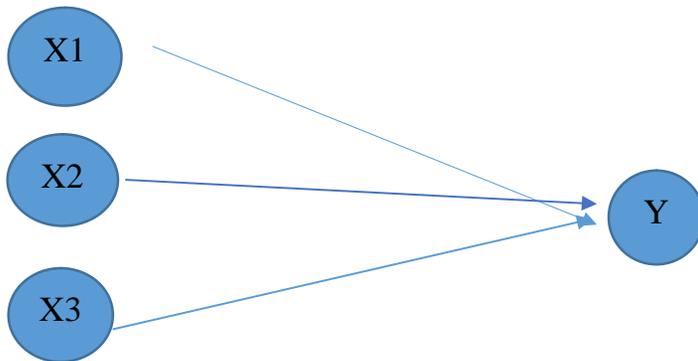
dikelompokkan dalam bidang-bidang berikut untuk kesederhanaan eksposisi dalam editorial ini. Kelompok makalah pertama memberikan perspektif sejarah tentang kontribusi Katarina dan Søren untuk Ekonometrika. Kelompok kedua memusatkan perhatian pada teori representasi; yang ketiga berfokus pada estimasi dan inferensi. Yang keempat berurusan dengan ekstensi CVAR untuk pemodelan dan peramalan, dan kelompok kelima terakhir dipusatkan pada aplikasi empiris. Kelompok makalah ini diulas di bawah ini; bagian terakhir dari editorial ini kami persembahkan sebagai ucapan terima kasih kami yang terkait dengan persiapan Edisi Khusus ini.

Penelitian Paweł Miłoś (2022) dengan judul: Apakah Vaksinasi Saja Cukup untuk Menghentikan Dinamika Pandemi COVID-19 di Uni Eropa?. Saya menggunakan data pandemi COVID-19 yang dikelola oleh Our World in Data untuk memperkirakan panel dinamis nonstasioner yang menunjukkan dinamika kematian yang dikonfirmasi, infeksi, dan vaksinasi per juta populasi di negara-negara Uni Eropa pada periode Januari–Juli 2021. Setelah data yang dikumpulkan setiap minggu Saya menunjukkan bahwa model yang memungkinkan dinamika jangka pendek yang heterogen dan efek marginal jangka panjang yang umum lebih unggul daripada yang memungkinkan hanya untuk tanggapan yang homogen atau heterogen. Analisis menunjukkan bahwa efek kematian marginal jangka panjang sehubungan dengan infeksi dan vaksinasi yang dikonfirmasi adalah positif dan negatif, masing-masing, seperti yang diharapkan. Karena perkiraan efek pertama dibandingkan dengan yang terakhir adalah sekitar 71,67 kali lebih besar, hanya vaksinasi massal yang dapat mencegah jumlah kematian menjadi besar dalam jangka panjang. Keberhasilan dalam mencapai hal ini lebih mudah bagi negara-negara dengan perkiraan efek kematian individu negatif yang besar (Siprus, Denmark, Irlandia, Portugal, Estonia, Lituania) daripada negara-negara dengan efek kematian besar tetapi positif (Bulgaria, Hongaria, Slovakia). Kecepatan konvergensi ke perkiraan hubungan ekuilibrium jangka panjang untuk masing-masing negara semuanya negatif. Untuk beberapa negara (Bulgaria, Denmark, Estonia, Yunani, Hongaria, Slovakia) besarnya berbeda dari yang dirata-ratakan untuk seluruh UE, sedangkan untuk negara lain (Kroasia, Irlandia, Lituania, Polandia, Portugal, Rumania, Spanyol), mereka melakukannya bukan. Portugal, Estonia, Lituania) dibandingkan dengan mereka yang memiliki efek kematian yang besar namun positif (Bulgaria, Hongaria, Slovakia). Kecepatan konvergensi ke perkiraan hubungan ekuilibrium jangka panjang untuk masing-

masing negara semuanya negatif. Untuk beberapa negara (Bulgaria, Denmark, Estonia, Yunani, Hongaria, Slovakia) besarnya berbeda dari yang dirata-ratakan untuk seluruh UE, sedangkan untuk negara lain (Kroasia, Irlandia, Lituania, Polandia, Portugal, Rumania, Spanyol), mereka melakukannya bukan. Portugal, Estonia, Lituania dibandingkan dengan mereka yang memiliki efek kematian yang besar namun positif (Bulgaria, Hongaria, Slovakia). Kecepatan konvergensi ke perkiraan hubungan ekuilibrium jangka panjang untuk masing-masing negara semuanya negatif. Untuk beberapa negara (Bulgaria, Denmark, Estonia, Yunani, Hongaria, Slovakia) besarnya berbeda dari yang dirata-ratakan untuk seluruh UE, sedangkan untuk negara lain (Kroasia, Irlandia, Lituania, Polandia, Portugal, Rumania, Spanyol), mereka melakukannya bukan.

Penelitian Esam Mahdi (2022) tentang Dampak Berita Pandemi COVID-19 di Pasar

Cryptocurrency dan Pengembalian Emas: Analisis Regresi Kuantil-on-Kuantil. Dalam makalah ini, kami menyelidiki hubungan antara indeks berbasis berita RavenPack yang terkait dengan wabah virus corona (Panik, Sentimen, Infodemik, dan Liputan Media) dan pengembalian dua komoditas—Bitcoin dan emas. Kami menggunakan pendekatan kuantil-ke-kuantil baru untuk mengungkap ketergantungan antara indeks berbasis berita yang terkait dengan wabah virus corona dan Bitcoin dan pengembalian emas. Hasil kami mengungkapkan bahwa tingkat guncangan positif dan negatif harian dalam indeks yang disebabkan oleh berita pandemi secara asimetris memengaruhi Bearish dan Bullish pada Bitcoin dan emas, dan sentimen ketakutan yang disebabkan oleh berita terkait virus corona memainkan peran utama dalam mendorong nilai Bitcoin dan emas. lebih dari indeks lainnya. Kami menemukan bahwa kedua komoditas, Bitcoin dan emas, dapat berfungsi sebagai lindung nilai terhadap berita terkait pandemi.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pengaruh Covid 19, Berita Pandemi dan Bitcoin dan Emas Terhadap Perekonomian di Indonesia

RUMUSAN MASALAH

Dampak covid-19, Berita Pandemi dan Bitcoin dan Emas apakah berpengaruh baik/buruk terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dengan hipotesa:

1. Apakah dengan adanya covid-19 akan memperburuk/meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia?.
2. Apakah pemberitaan pandemic akan mempengaruhi keburukan/kebaikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia?.
3. Apakah kedua komoditas, Bitcoin dan emas, dapat berpengaruh positif/negative terhadap perekonomian di Indonesia?

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh Covid 19, Berita Pandemi dan Bitcoin dan Emas terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah mengikuti fenomena dan studi literatur, kajian empiris yang bersumber dari artikel ilmiah, data sekunder, penelitian pendekatan

deskriptif kualitatif. Metode dokumen merupakan pengumpulan data secara tertulis (Afrizal, 2014: 21). Metode dokumen yaitu mencari data atau bahan mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian empiris, fenomena-fenomena yang ada di masyarakat serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut dan beberapa literatur dari internet.

b. Variabel Penelitian

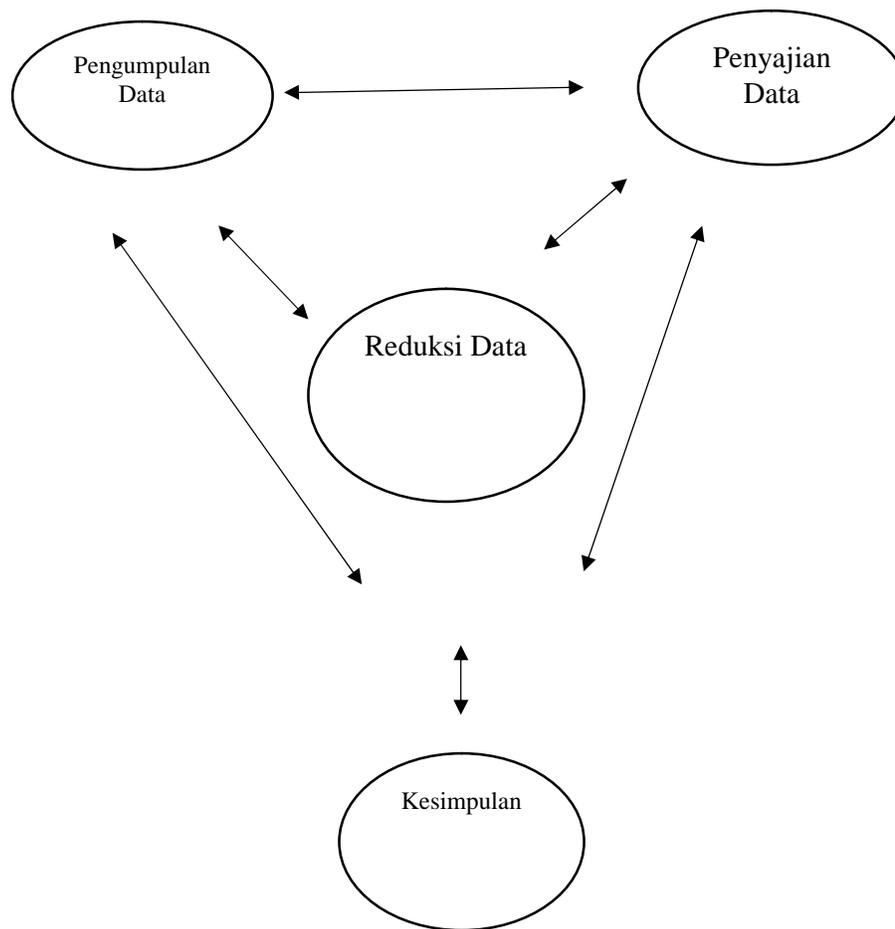
1. Covid 19 (X1) sebagai Independen variabel, dalam hal ini bersumber dari artikel ilmiah
2. Berita Pandemi (X2) sebagai Independen variabel dalam hal ini bersumber dari artikel ilmiah
3. Bitcoin dan Emas (X3) sebagai Independen variable dalam hal ini bersumber dari artikel ilmiah
4. Perekonomian di Indonesia (Y) merupakan Dependen variabel yaitu Perekonomian yang berlangsung di Indonesia waktu musim pandemic, sumber dari artikel ilmiah.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur berasal dari artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan/judul penelitian yang diteliti, yang terindek di scopus.

METODE ANALISIS DATA

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada model penelitian diatas yaitu pengaruh covid 19, berita pandemic dan bitcoin dan emas terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, menggunakan analis data interaktif/analis deskriptif dari penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena selama pandemic berlangsung, sehingga dapat diketahui dampak covid 19, berita pandemic dan bitcoin dan emas terhadap perekonomian di Indonesia.



Gambar 2: Skema Model Analisis Data Interaktif

(Model Milles dan Huberman 1992:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa peneliti dari beberapa factor antara lain: kejadian wabah Covid 19, berita pandemic dan bitcoin dan emas dengan analis diskreptif kualitatif dan kanjian empiris beberapa artikel penelitian terdahulu yang relevan, hasilnya menunjukkan secara sikhnik sebagai berikut: Covid – 19 sangat berpengaruh penurunan perekonomian, berita pandemic sangat berpengaruh negative terhadap pertumbuhan perekonomian dan bitcoin dan emas dapat perpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti, disimpulkan bahwa virus corona 19, berita pandemic berdampak negative terhadap pertumbuhan perekonomian dan bitcoin dan emas dapat berdampak positif meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

SARAN

Terhadap pemerintah, agar cepat pulih perekonomian maka pemerintah mempercepat vaksin booster terhadap rakyatnya, dan bagi masyarakat agar cepat mengikuti vaksin booster, dan selalu menaati protokol kesehatan. Bitcoin dan emas, dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, maka pemerintah agar lebih giat untuk mempromosikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ito, M. (2022). Metode Estimasi Alternatif untuk Model Parameter. *Ekonometrika*, 1-27.
- Mahdi, E. (2022). Dampak Berita Pandemi COVID-19 di Pasar. *Ekonometrika*, 1-14.
- McLaren, D. (2020). Reconfiguring repair: Contested politics and values of repair challenge. *Resources, Conservation & Recycling: X*, 1-11.
- Milob dzki, P. (2022). Apakah Vaksinasi Saja Cukup untuk Menghentikan. *Ekonometrika*, 1-12.
- Mosconi, R. (2022). Ahli Ekonometrika Terkenal: Katarina Juselius dan. *Ekonometriks*, 1-4.
- Mosconi, R. (2022). Percakapan dengan Katarina Juselius. *ekonometrika*, 1-20.
- Mosconi, R. (2022). Percakapan dengan Søren Johansen. *ekonometrika*, 1-16.
- Prince, D. d. (2022). Forecasting Industrial Production Using Its Aggregated and. *Econometrics*, 1-34.
- Qin, D. (2022). Pemodelan Algoritmik Kondisi Keuangan untuk Tujuan. *Ekonometrika*, 1-22.